



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 3283-3295

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan Implikasinya Bagi Sekolah di Era Industri 5.0

Karina Rahmah Fitri^{1✉}, Dedi Kuswandi², Agus Wedi³

Universitas Negeri Malang

Email: karina.rahmah.2401218@students.um.ac.id^{1✉}

Abstrak

Artikel ini bertujuan mengkaji pemikiran Ki Hadjar Dewantara melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) serta implikasinya dalam pengembangan pendidikan di era Industri 5.0. Ki Hadjar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia yang menekankan konsep "Pendidikan untuk Kemerdekaan" dan prinsip "Tri Pusat Pendidikan", memberikan dasar filosofi yang kuat bagi pendidikan Indonesia yang berorientasi pada kebebasan, kemandirian, dan humanisme. Studi ini mengumpulkan 10 literatur ilmiah dari dekade terakhir (2016–2024) yang relevan dengan tema pendidikan di era digital dan prinsip-prinsip pendidikan Dewantara. Kajian ini menemukan bahwa pendidikan Dewantara masih relevan dan dapat diterapkan dalam konteks teknologi dan inovasi pada era Industri 5.0, khususnya melalui pendekatan student-centered learning dan project-based learning.

Kata Kunci: *Ki Hadjar Dewantara, Industri 5.0, Pendidikan Indonesia, Sistemik Literatur Review, Tri Pusat Pendidikan*

Abstract

This article aims to examine the thoughts of Ki Hadjar Dewantara through the Systematic Literature Review (SLR) approach and its implications in the development of education in the Industry 5.0 era. Ki Hadjar Dewantara, an Indonesian education figure who emphasizes the concept of "Education for Independence" and the principle of "Tri Pusat Pendidikan", provides a strong philosophical basis for Indonesian education that is oriented towards freedom, independence, and humanism. This study collects 10 scientific literatures from the last decade (2016–2024) that are relevant to the theme of education in the digital era and the principles of Dewantara education. This study finds that Dewantara education is still relevant and can be applied in the context of technology and innovation in the Industry 5.0 era, especially through the student-centered learning and project-based learning approaches.

Keywords: *Ki Hadjar Dewantara, Industry 5.0, Indonesian Education, Systematic Literature Review, Tri Pusat Pendidikan*

PENDAHULUAN

Praktik pendidikan di abad ke-21 ini telah mengalami perubahan yang cepat dan signifikan dimana sebagian besar didorong oleh kemajuan teknologi (Baidoo-Anu & Owusu Ansah, 2023). Dalam masyarakat saat ini, pendidikan sangat penting karena pendidikan yang bermutu akan menjamin sumber daya manusia yang siap untuk bersaing di dunia digitalisasi yang baru (Solas & Sutton, 2018). Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan mendasar dan landasan bagi kemajuan suatu negara. Pendidikan terus berkembang sebagai respons terhadap perubahan budaya dan bisnis, menghasilkan individu yang berpengetahuan dan terampil yang dibutuhkan bisnis untuk berkembang (Al-Emran & Al-Sharafi, 2022). Dengan jumlah penduduk lebih dari 260 juta jiwa dan menduduki peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak serta negara demokrasi terbesar ketiga di dunia, pendidikan sangatlah penting bagi Indonesia. Tantangan terbesar Indonesia dalam bidang pendidikan bukan hanya meningkatkan akses tetapi juga meningkatkan mutu pendidikan untuk menghadapi dunia serba cepat saat ini (Sukmayadi & Yahya, 2020).

Industri 5.0 menawarkan tantangan dan peluang besar bagi sektor pendidikan, terutama dalam aspek teknologi, yang diiringi dengan keharusan tetap mempertahankan nilai-nilai humanistik dalam proses pembelajaran (Schwab, 2016). Industri 5.0 adalah gerakan yang berfokus pada revolusi lanskap industri global dengan tujuan memprioritaskan kesejahteraan dan keberlanjutan manusia. Gerakan ini berupaya menggunakan solusi inovatif untuk tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan

pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk meningkatkan kemakmuran dan keberlanjutan umat manusia secara keseluruhan (Leng et al., 2022). Dalam Industri 4.0, pendidikan difokuskan pada teknologi, meminimalkan keterlibatan manusia, dan mengutamakan penggunaan mesin. Namun, dengan hadirnya Industri 5.0, tujuannya adalah menciptakan keseimbangan antara mesin otonom dan manusia. Kombinasi teknologi canggih dan spesialis yang sangat terlatih diharapkan menghasilkan produksi yang lebih efektif, berkelanjutan, dan aman (Al-Emran & Al-Sharafi, 2022).

Salah satu penerapan Industri 5.0 dalam pendidikan adalah penggunaan ruang kelas pintar dan lingkungan belajar. Ruang kelas ini memanfaatkan teknologi, seperti papan pintar, tampilan interaktif, dan realitas virtual untuk meningkatkan pengalaman belajar. Selanjutnya, siswa dapat menggunakan simulasi realitas virtual untuk mempelajari keterampilan langsung, seperti prosedur bedah atau perbaikan otomotif (Koohang, 2023). Aplikasi lain dari Industri 5.0 dalam pendidikan adalah penggunaan kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin untuk mempersonalisasi pengalaman belajar bagi setiap siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan perangkat lunak pembelajaran adaptif yang menyesuaikan kurikulum dan tingkat kesulitan berdasarkan kinerja dan kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai kecepatan mereka sendiri dan memastikan bahwa mereka menerima pendidikan sebaik mungkin (Wahdan et al., 2022).

Salah satu filsuf dan praktisi pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan yang relevan dalam merespon perubahan zaman. Melalui konsep "Tri Pusat Pendidikan" dan "Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani," Dewantara membangun paradigma pendidikan yang menghargai keunikan peserta didik serta mendorong mereka untuk menjadi individu yang mandiri dan berintegritas (Susanti, 2018). Pada awal abad ke-20, gagasan Ki Hadjar Dewantara telah sampai pada prinsip-prinsip 'kontekstual' dan 'kolaboratif', menjadi dasar dari filosofi pembelajaran yang berpusat pada siswa saat ini (Claramita, 2016).

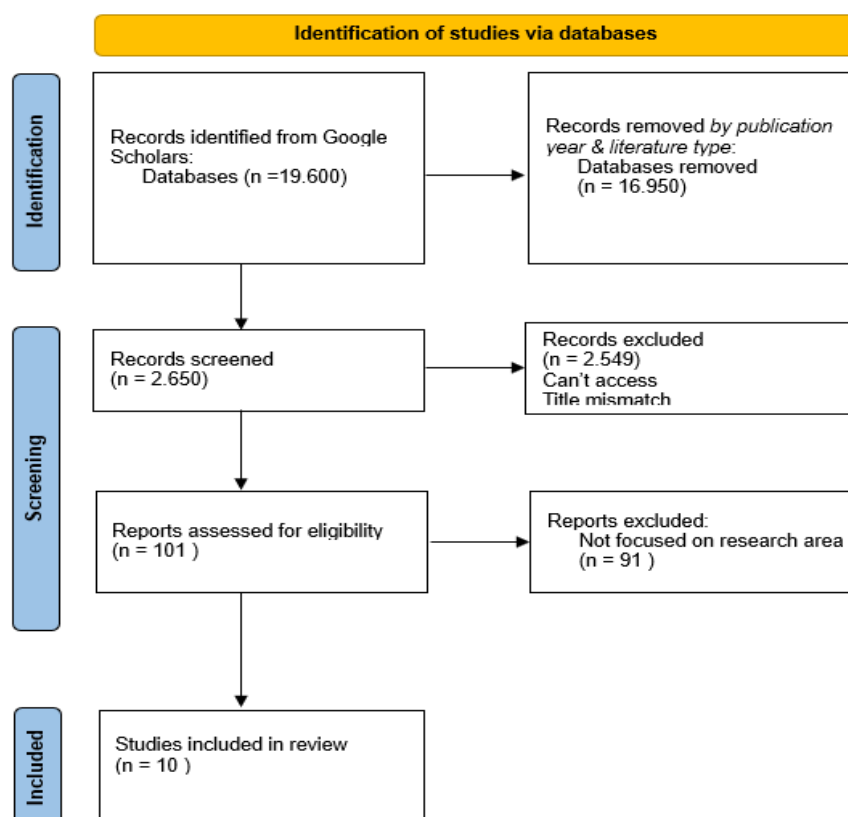
Inisiatif Ki Hadjar Dewantara adalah: (1) menekankan kesetaraan antara peserta didik dan guru terlepas dari kuatnya budaya sosial hierarkis di antara orang Indonesia, (2) memanfaatkan sebaik-baiknya acara dan instrumen budaya sebagai sumber belajar yang ketat untuk meningkatkan kemampuan sensorik dan kepekaan sosial siswa terhadap kebutuhan masyarakat, (3) mempromosikan pembelajaran berbasis observasi untuk mempromosikan pembelajaran mandiri dengan membantu siswa untuk merenungkan kesalahan mereka, menjadi pemikir independen dan menjadi orang yang bertanggung

jawab, untuk meminimalkan kesenjangan antara sikap dan perilaku, dan untuk memberikan teladan dan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Claramita, 2016).

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sejauh mana pemikiran Dewantara dapat diterapkan dalam konteks pendidikan era Industri 5.0, yang mengedepankan teknologi dengan tetap mempertimbangkan nilai kemanusiaan. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yang menyaring referensi terkait dari dekade terakhir (2013–2023) untuk memberikan landasan empiris yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), dengan prosedur pengumpulan data literatur dari jurnal terakreditasi nasional maupun internasional yang relevan dengan tema pendidikan, teknologi, dan nilai-nilai humanistik dalam konteks industri 5.0. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan database seperti Google Scholar, Springer, dan ScienceDirect, dengan kata kunci "Ki Hadjar Dewantara," dan "Pendidikan Era Industri 5.0".



Gambar 1. Alur *Systematic Review* dengan Metode PRISMA

Awal pencarian dilakukan dengan database berupa jurnal dan artikel. Selanjutnya menggunakan kriteria eksklusi dengan melihat waktu publikasi rentang tahun 2016-2024. Penilaian tahap akhir dilakukan dengan menghapus jurnal-jurnal yang mempunyai judul sama, judul kurang relevan, teks kurang relevan dan tidak dapat diakses, selain itu dilakukan verifikasi hasil penelitian seperti kecukupan sampel dan kesesuaian daftar literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut beberapa hasil telaah artikel yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Telaah Literatur

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Thaariq & Karima, 2023)	Menelisik Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Pembelajaran Abad 21: Sebuah Renungan dan Inspirasi	Kajian literatur secara naratif	Pemikiran Ki Hadjar Dewantara sangat relevan dengan cara pembelajaran dibangun di abad kedua puluh satu. Pemikirannya berkaitan dengan berbagai aspek pendidikan. Pemikiran Tri-Ngo/Tri-Nga, Tri-No, dan Trisilas sangat terkait dengan komponen Literasi Dasar. Kemudian untuk Komponen Kompetensi terkait dengan Tri Sakti Jiwa, Tripusat, dan Tri-N. Terakhir terkait dengan Kualitas Karakter, gagasan yang berhubungan adalah Panca Dharma, Budi Pekerti, Tri-Kon, Sistem Among, Trilogi Kepemimpinan dan Trihayu.
2	(Indarti, 2018)	Konsep Tringo Tamansiswa dalam Meningkatkan Kemajuan SDM di Sekolah	Kajian literatur	Seorang pendidik harus memiliki kompetensi akademik untuk mengajar, fisik dan rohani yang sehat, dan kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Sebagai bagian dari pekerjaan mereka sebagai pendidik, seorang guru harus mampu melakukan pekerjaannya secara profesional dengan berpegang teguh pada etika kerja. Mereka harus bekerja secara independen (bebas dari tekanan dari luar), produktif, efektif, efisien, dan inovatif, dan memberikan layanan terbaik berdasarkan kaidah ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan

				profesional, pengakuan masyarakat, dan kode etik yang regulatif.
3	(Fajri et al., 2024)	<i>Systematic Literature Review.</i> Dampak Teknologi Pendidikan Terhadap Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif, dan Kolaboratif Pada Pembelajaran Matematika	Metode <i>Systematic Literature Review</i> (SLR)	Penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran matematika dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Teknologi STEM adalah pendekatan pendidikan yang populer untuk memfasilitasi pembelajaran. Pendekatan STEM dapat dikolaborasikan dengan berbagai model pembelajaran dan alat bantu lainnya. Penerapan teknologi pendidikan dalam pembelajaran matematika tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dapat membangun berbagai keterampilan modern yang dibutuhkan dalam dunia kerja, terutama keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan analisis.
4	(Faradila et al., 2023)	Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan	Studi pustaka dengan teknik analisis deskriptif	Pendidikan yang berpihak pada peserta didik berarti pendidikan yang dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Ini sejalan dengan gagasan filosofis Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan yang memerdekakan dan penerapan Pendidikan pada Tingkat yang Tepat dalam paradigma baru pendidikan.
5	(Fathoni & Andriani, 2023)	Analisis Koneksi dan Relevansi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Dunia Pendidikan	Studi pustaka dengan teknik analisis deskriptif	Seperti John W. Santrock dalam tiga aspek perkembangan anak, Albert Bandura dalam teori modeling, dan Paulo Freire dalam kemerdekaan pendidikan, pemikiran Ki Hadjar Dewantara terkait dan relevan. Selanjutnya, cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan mengintegrasikan ide-ide Ki Hadjar Dewantara ke dalam sistem pendidikannya. Pengembalian dasar pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam dunia pendidikan secara menyeluruh harus menjadi salah satu upaya nyata untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan yang ada di

				Indonesia.
6	(Utami & Bashofi, 2023)	Penguatan Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21 Melalui Budaya Lokal: Studi Literature Review Teori Vygostsky dan Ki Hadjar Dewantara	Kajian literatur	Berdasarkan kemampuan siswa, pembelajaran modern bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan mampu bersaing di seluruh dunia. Konsep Ki Hadjar tentang budaya lokal menekankan bahwa dalam proses pengembangan pendidikan, upaya untuk mengembangkan tradisi lokal dan kebudayaan lokal sebagai kebudayaan nasional harus dilakukan. <i>Knowledge, performance criteria, dan product criteria</i> adalah tiga komponen kompetensi guru modern.
7	(Pradesa et al., 2021)	Urgency of Teacher Personality Competency in Building Student Character.	Kajian literatur	Kompetensi guru sangat erat kaitannya dengan pengembangan karakter peserta didik. Terdapat empat kompetensi guru yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Landasan utama dalam membangun karakter peserta didik adalah kompetensi kepribadian guru. Terdapat lima pilar karakter yang harus dibangun oleh peserta didik yaitu religius, kebangsaan, kemandirian, gotong royong dan integritas. Pilar-pilar tersebut dapat tercapai apabila seorang guru mampu menjadi teladan. Sehingga kepribadian guru menentukan apakah pilar-pilar karakter tersebut dapat terlaksana dengan baik atau tidak.
8	(Salihin & Andriany, 2024)	Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Abad Ke-21	Kajian literatur	Teori-teori Ki Hadjar Dewantara terkait dengan pengetahuan modern. Tri-Ngo/Tri-Nga, Tri-No, dan Trisilas berhubungan erat dengan komponen Literasi Dasar (Foundational Literacies). Kemudian untuk komponen Kompetensi (<i>Competencies</i>) terkait dengan Tri Sakti Jiwa, Tripusat, dan Tri-N. Terakhir terkait dengan Kualitas Karakter (<i>Character Qualities</i>), gagasan yang berhubungan adalah Panca Dharma, Budi

				Pekerti, Tri-Kon, Sistem Among, Trilogi Kepemimpinan dan Trihayu.
9	(Widiawati et al., 2024)	Literature Review: Analysis of Ki Hajar Dewantara's Concept of Education	Kajian literatur	Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara menekankan pembentukan karakter, kemandirian, dan keseimbangan perkembangan intelektual dan moral. Penelitian ini mencapai kesimpulan bahwa konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara sangat penting dan relevan untuk sistem pendidikan kontemporer di Indonesia. Untuk menerapkan ide-ide pendidikan Ki Hajar Dewantara, ada sejumlah masalah yang harus diselesaikan. Ini termasuk perubahan kurikulum yang sering, peran teknologi dalam pendidikan, dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan dunia global. Namun, pendidikan Indonesia dapat berkembang menjadi sistem yang lebih luas dan humanis dengan menggabungkan prinsip-prinsip lokal dengan tuntutan dunia.
10	(Fricticarani et al., 2023)	Strategi Pendidikan Untuk Sukses di Era Teknologi 5.0	Metode deskriptif kualitatif	Di era teknologi 5.0, teknologi semakin mengoptimalkan kehidupan manusia dengan mempercepat proses produksi dan menyediakan solusi yang lebih efisien dan akurat. Kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi harus dibuat untuk memenuhi kebutuhan zaman saat ini. Selain itu, guru harus dilatih untuk memanfaatkan teknologi yang semakin canggih untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis keterampilan. Pendidikan di era Teknologi 5.0 memberikan peluang untuk membuat pendidikan lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Pendidikan Humanistik

Menurut Dewantara, pendidikan harus bertujuan untuk memerdekakan manusia, sehingga mereka dapat berpikir, bertindak, dan bertanggung jawab secara mandiri (Suyatno, 2019). Pendekatan ini relevan dengan pendidikan di era 5.0, yang menekankan pada pendidikan berbasis *personalized learning* dan *self-directed learning*. Dalam

praktiknya, pendekatan Dewantara dapat menjadi landasan untuk menyusun program yang berbasis pada keunikan dan kebutuhan peserta didik, yang didukung dengan teknologi untuk memfasilitasi proses belajar yang fleksibel (Hidayat et al., 2020).

Banyak hal menunjukkan bahwa ide-ide pendidikan Ki Hajar Dewantara sangat penting dalam dunia kontemporer. Pendidikan Karakter: Menegaskan betapa pentingnya pembentukan karakter sebagai dasar pendidikan. Pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan empati, tanggung jawab sosial, dan integritas. Kemandirian: mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan belajar sendiri. Pendidikan harus memberikan siswa kesempatan untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan belajar secara mandiri. Keseimbangan Intelektual dan Moral: Pendidikan tidak hanya mengajarkan kemampuan kognitif tetapi juga moral dan etika. Pendidikan harus memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektual mereka sambil mempertahankan prinsip-prinsip moral (Widiawati et al., 2024).

Tri Pusat Pendidikan: Rumah, Sekolah, dan Masyarakat

Konsep "Tri Pusat Pendidikan" menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat (Dewantara, 2018). Di era digital, konsep ini dapat diperkuat dengan menggunakan teknologi untuk membangun kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, seperti melalui platform online yang memfasilitasi komunikasi antara orang tua dan guru (Purnomo, 2021). Keluarga: Keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam proses pendidikan anak, dan orang tua memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar dan kebiasaan baik kepada anak mereka. Sekolah: Lembaga formal yang menangani pendidikan dan pengembangan keterampilan. Masyarakat: Tempat anak belajar membantu mereka memahami dan menerapkan prinsip sosial.

Penerapan "Tut Wuri Handayani" dalam Pendidikan Era Industri 5.0

Filosofi "Tut Wuri Handayani" yang berarti memberi dorongan dari belakang, sesuai dengan prinsip pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama yang aktif dalam pembelajaran (Susilo, 2021). Konsep ini dapat diaplikasikan dalam *student-centered learning* yang berbasis teknologi, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Implementasi ini semakin relevan dengan adanya teknologi yang memungkinkan *virtual learning environments* dan aplikasi pembelajaran interaktif. Pendidik atau guru harus memberikan dorongan dan dukungan agar siswa dapat berkembang secara mandiri.

Peran Teknologi dalam Mendukung Prinsip Humanistik

Teknologi dalam pendidikan era 5.0 bukan hanya sebagai alat, tetapi sebagai sarana untuk membangun konektivitas antara aspek-aspek akademik dan non-akademik, sesuai dengan nilai humanisme Dewantara (Amin & Rahmawati, 2022). Penggunaan AI dan Big Data dalam pendidikan dapat digunakan untuk memahami kebutuhan individual peserta didik dan menyediakan dukungan yang lebih personal (Salam, 2023). Sebaliknya, sebagai informan, guru harus mampu memberikan sejumlah materi pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum serta informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informan yang baik adalah guru yang memahami kebutuhan siswa dan memberikan bantuan dengan teknologi yang tersedia. Penguasaan bahasa, didukung oleh pemahaman materi yang akan diberikan siswa, adalah kunci untuk menjadi informan yang baik dan efektif (Fajri et al., 2024).

Implikasi bagi Pendidikan di Era Industri 5.0

Pemikiran Ki Hadjar Dewantara, yang berfokus pada kemandirian, nilai kemanusiaan, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sangat relevan dalam menjawab tantangan era Industri 5.0. Pendidikan yang memanfaatkan teknologi dapat mengembangkan berbagai keterampilan abad 21 yang dibutuhkan dalam dunia kerja terutama keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah dan berpikir kreatif (Fajri et al., 2024). Beberapa implikasi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Penguatan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Keterampilan: Pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata melalui *project-based learning* dapat mengembangkan kemampuan kritis dan kreatif peserta didik, sejalan dengan tujuan Dewantara untuk menciptakan individu yang mandiri (Wahyuni et al., 2017). Dalam era ini, kurikulum dan metode pembelajaran berbasis teknologi dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan zaman. Guru dilatih agar memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi yang semakin canggih, serta memanfaatkan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis keterampilan (Frictarani et al., 2023).
2. Pengembangan Platform Digital untuk Kolaborasi Pendidikan: Penerapan teknologi seperti *learning management systems* (LMS) dapat mengintegrasikan pendidikan di rumah, sekolah, dan masyarakat secara lebih efektif, sesuai dengan prinsip "Tri Pusat Pendidikan" (Utomo, 2020). Pembelajaran berdasarkan paradigma ini harus menekankan aktivitas belajar yang bermakna dan memiliki kemampuan untuk

membangun motivasi belajar yang baik. Ini terkait dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang konsep pendidikan, yang dia fokuskan pada bagaimana semua orang bekerja sama untuk membuat manusia tetap "utuh" (Salihin & Andriany, 2024).

3. Inklusi Pendidikan Berbasis AI untuk Kebutuhan Individual: Dengan memanfaatkan AI dalam pendidikan, guru dapat memahami kebutuhan peserta didik secara mendalam dan memberikan dukungan yang sesuai, sejalan dengan semangat *Tut Wuri Handayani* (Nuraini, 2019). Pembelajaran di abad ke-21 dapat digambarkan sebagai model pembelajaran modern, karena ada perbedaan antara pendidikan modern dan tradisional. Pendidikan berbasis teknologi dapat mendorong siswa mahir dalam teknologi dan efektif dalam penggunaannya. Hal tersebut juga dapat membantu siswa memecahkan masalah digital dan meramu pemecahan-pemecahan masalah melalui digitalisasi (Prihma).

SIMPULAN

Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tetap relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan era Industri 5.0 yang berfokus pada teknologi dan humanisme. Dengan penerapan teknologi yang mendukung prinsip pendidikan humanistik, seperti pembelajaran yang dipersonalisasi dan kolaboratif, cita-cita Dewantara tentang "Pendidikan untuk Kemerdekaan" dapat terus hidup dalam pendidikan Indonesia. Nilai-nilai Dewantara yang berakar pada kebebasan, tanggung jawab, dan kolaborasi memberikan arah penting bagi pendidikan di era modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Emran, M., & Al-Sharafi, M. A. (2022). Revolutionizing Education with Industry 5.0: Challenges and Future Research Agendas. In *International Journal of Information Technology and Language Studies (IJITLS)* (Vol. 6, Issue 3).
- Amin, M., & Rahmawati, S. (2022). Technological Humanism in Indonesian Education: Applying Ki Hadjar Dewantara's Concepts in the Era of Industry 5.0. *Journal of Educational Studies*.
- Baidoo-Anu, D., & Owusu Ansah, L. (2023). Education in the Era of Generative Artificial Intelligence (AI): Understanding the Potential Benefits of ChatGPT in Promoting Teaching and Learning. *Journal of AI*, 7(1). <https://doi.org/10.61969/jai.1337500>
- Claramita, M. (2016). Revealing "Tut Wuri Handayani"-A student-centred learning approach-by Ki Hajar Dewantara from the early 20th century: a literature review.

- Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education, 5(1), 1–14.
- Dewantara, K. H. (2018). *Ki Hadjar Dewantara's Educational Philosophy*. Pustaka Pelajar.
- Fajri, N., M. Nursalim, & S. Masitoh. (2024). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : DAMPAK TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, KREATIF, DAN KOLABORATIF PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.37304/jtekipend.v4i1.12083>
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1). <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.101>
- Fathoni, A., & Andriani, A. (2023). ANALISIS KONEKSI DAN RELEVANSI PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA DI DUNIA PENDIDIKAN. *Journal of Professional Elementary Education*, 2(2). <https://doi.org/10.46306/jpee.v2i2.41>
- Fricticarani, A., Hayati, A., R, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). STRATEGI PENDIDIKAN UNTUK SUKSES DI ERA TEKNOLOGI 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1). <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Hidayat, R., Supriyatna, A., & Wardhani, P. (2020). Student-Centered Learning Approach in 21st Century Education. *Indonesian Journal of Education*.
- Indarti, T. (2018). Konsep Tringo Tamansiswa Dalam Meningkatkan Kemajuan Sdm Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, April.
- Koohang. (2023). Shaping the metaverse into reality: Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges, and future research. *Journal of Computer Information Systems*, 63(3).
- Leng, J., Sha, W., Wang, B., Zheng, P., Zhuang, C., Liu, Q., Wuest, T., Mourtzis, D., & Wang, L. (2022). Industry 5.0: Prospect and retrospect. *Journal of Manufacturing Systems*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.jmsy.2022.09.017>
- Nuraini, F. (2019). Artificial Intelligence and Personalized Learning in Indonesian Schools. *International Journal of Learning and Development*.
- Pradesa, K., Aurellia, D., Al-Akmam, M., Ayu, R., & Nurhasanah, S. (2021). Urgency of teacher personality competency in building student character. *Proceeding ICEHOS*, 1(1), 111–119.
- Purnomo, S. (2021). *The Role of Family in Educational Transformation: Ki Hadjar Dewantara's Philosophy*. Pustaka Guru.
- Salam, M. (2023). *The Role of Big Data in Humanistic Education*. Education Science

Journal.

- Salihin, S., & Andriany, L. (2024). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Abad Ke-21. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 164–179.
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*.
- Solas, E., & Sutton, F. (2018). Incorporating Digital Technology in the General Education Classroom. *Research in Social Sciences and Technology*, 3(1). <https://doi.org/10.46303/ressat.03.01.1>
- Sukmayadi, V., & Yahya, A. H. (2020). Indonesian education landscape and the 21st century challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(4).
- Susanti, D. (2018). Reinterpreting Dewantara's Thought for Modern Education. *Indonesian Journal of Humanities*.
- Susilo, B. (2021). The Application of "Tut Wuri Handayani" in Modern Teaching Practices. *Journal of Educational Research*.
- Suyatno, A. (2019). Education for Freedom: Ki Hadjar Dewantara's Contributions to Education in Indonesia. *Educational Philosophy Journal*.
- Thaariq, Z. Z. A., & Karima, U. (2023). Menelusik Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Pembelajaran Abad 21: Sebuah Renungan dan Inspirasi. *FOUNDASIA*, 14(2). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v14i2.63740>
- Utami, P. S., & Bashofi, F. (2023). Penguatan Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21 Melalui Budaya Lokal: Studi Literature Review Teori Vygostsky dan Ki Hadjar Dewantara. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 4(01). <https://doi.org/10.33503/prosiding.v4i01.3683>
- Utomo, B. (2020). Digital Transformation in Indonesian Schools: A Humanistic Approach. *Indonesian Journal of Digital Education*.
- Wahdan, A., Hantoobi, S., Al-Emran, M., & Shaalan, K. (2022). Early Detecting Students at Risk Using Machine Learning Predictive Models. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 322. https://doi.org/10.1007/978-3-030-85990-9_27
- Wahyuni, S., Rahmadani, H., & Priyanto, J. (2017). Project-Based Learning in 21st Century Skills Development. *International Journal of Learning Innovation*.
- Widiawati, L., Nirwana, H., & Sukma, D. (2024). Literature Review: Analysis of Ki Hajar Dewantara's Concept of Education. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(4), 179–183.